

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian ini menguraikan latar belakang masalah, masalah penelitian yang meliputi identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah, lalu diuraikan pula tujuan penelitian, manfaat penelitian yang meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis, asumsi penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Adapun uraiannya sebagai berikut.

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman suku dan budaya. Tidak hanya keberagaman suku dan budaya saja yang ada di Indonesia, tetapi makanan pokok di Indonesia pun beragam. Ada yang menggunakan nasi sebagai makanan pokoknya, ada yang menggunakan sagu, dan ada pula yang menggunakan jagung. Namun, dengan keberagaman makanan pokok yang ada, sebenarnya mayoritas masyarakat Indonesia menggunakan nasi sebagai makanan pokoknya.

Nasi dapat menjadi langka karena mayoritas masyarakat Indonesia menggunakan nasi sebagai makanan pokoknya. Mengapa nasi dapat menjadi langka atau susah ditemukan? Hal itu disebabkan jumlah penduduk yang akan semakin meningkat, sedangkan lahan pertanian akan semakin sempit karena lahan-lahan kosong itu akan dijadikan rumah, apartemen, gedung, dan lain-lain. Pasti negara pun akan semakin maju dan orang-orang sudah tidak mau menjadi petani. Oleh karena adanya masalah-masalah tersebut, nasi pun akan sulit ditemukan di kemudian hari.

Sekaitan dengan pernyataan di atas, Badan Litbang (dalam Azwir dan Ridwan, 2009, hlm. 213) pernah menyebutkan bahwasanya salah satu sumber pangan pokok utama dari penduduk Indonesia, khususnya beras, akan terus meningkat karena jumlah penduduk yang terus bertambah dengan laju peningkatan 2% per tahun, adanya perubahan pola konsumsi penduduk dari yang awalnya menggunakan nonberas menjadi beras, terjadinya penyempitan sawah karena adanya konversi lahan sawah untuk kepentingan permukiman dan fasilitas-

fasilitas lain yang disebabkan dari fenomena produktivitas padi irigasi yang cenderung turun pun menjadi salah satu akibat dari kelangkaan beras.

Setelah masyarakat tahu akan adanya isu kelangkaan nasi, pernah diadakan sebuah gerakan *one day no rice*. Gerakan *one day no rice* ini adalah sebuah program yang dicanangkan oleh Wali kota Depok, Nur Mahmudi Ismail di wilayah Depok. Program ini bermaksud agar masyarakat Indonesia tidak ketergantungan dengan nasi dan dapat menggunakan umbi-umbian sebagai makanan untuk menjadi pengganti nasi.

Sebelum adanya gerakan *one day no rice*, sudah ada suatu masyarakat adat yang mempunyai konsep hidup tanpa nasi, yaitu masyarakat adat Kampung Cireundeu. Masyarakat adat Kampung Cireundeu ini menggunakan singkong sebagai makanan pokoknya. Masyarakat adat Kampung Cireundeu hidup tanpa nasi sejak tahun 1918 hingga sekarang. Masyarakat adat Kampung Cireundeu ini tetap melestarikan singkong sebagai makanan pokoknya.

Masyarakat adat Kampung Cireundeu memiliki kepercayaan yang diwariskan secara turun-temurun untuk tidak memakan nasi. Keunikan tersebut berangkat dari adanya ramalan dari nenek moyang bahwa suatu hari nanti nasi, beras atau padi akan jarang ditemukan. Masyarakat adat Kampung Cireundeu mempunyai keyakinan suatu saat nanti *Bandung heurin ku tangtung* (Bandung sempit oleh bangunan-bangunan). Kepercayaan ini berkaitan dengan konsep kebudayaan menurut Taylor (dalam Sibarani, 2004, hlm. 2) kebudayaan merupakan bidang yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat, dan kemampuan lain yang dimiliki manusia sebagai suatu anggota masyarakat. Keunikan budaya masyarakat adat Kampung Cireundeu yang tidak memakan nasi ini memiliki daya tarik tersendiri untuk diamati lebih jauh lagi.

Wilson (dalam Sibarani, 2004, hlm. 2) mengatakan bahwa kebudayaan adalah pengetahuan yang ditransmisi dan disebarkan secara sosial, baik bersifat eksistensial, normatif maupun simbolis, yang tercermin dalam tindakan (*act*) dan benda-benda hasil karya manusia (*artifact*). Hasil karya dari kebudayaan masyarakat adat Kampung Cireundeu ini berupa leksikon-leksikon yang berkaitan dengan singkong. Terdapat beberapa jenis leksikon yang akan diambil sebagai data, di antaranya leksikon jenis-jenis singkong, bagian tumbuhan singkong,

olahan makanan yang terbuat dari singkong, proses menanam singkong hingga menjadi rasi, dan alat pengolahan singkong. Salah satu jenis singkong adalah singkong garnawis yang memiliki ciri-ciri kulit dan pelepah daun berwarna merah. Salah satu olahan makanan yang terbuat dari singkong adalah rasi (beras singkong). Leksikon pengolahan singkong pun bermacam-macam, seperti *aseupan*, *parud*, dan *saringan*. Ada juga data leksikon bagian tumbuhan singkong, di antaranya batang, akar, dan daun. Semua leksikon-leksikon tersebut akan diklasifikasikan menurut kelompok data, dianalisis bentuk lingualnya, dan dideskripsikan. Bidang ilmu yang mengkaji hal tersebut, yaitu antropolinguistik.

Antropolinguistik merupakan cabang linguistik yang mempelajari ilmu mengenai manusia dengan kebudayaan di dalam suatu masyarakat. Menurut Sapir-Whorf (dalam Sibarani, 2004, hlm. 141) tindak laku dan cara pandang seseorang terhadap dunia atau realitas itu dipengaruhi oleh struktur bahasa. Cara pandang masyarakat adat Kampung Cireundeu terhadap singkong berbeda dengan pandangan masyarakat lainnya. Mereka berpandangan bahwa singkong merupakan makanan yang wajib dimiliki, sedangkan bagi masyarakat awam, singkong merupakan makanan tambahan atau camilan saja dalam kehidupan sehari-hari.

Singkong merupakan makanan pokok masyarakat adat Kampung Cireundeu. Beras singkong (rasi) merupakan makanan pokok masyarakat Kampung Cireundeu. Rasi adalah singkong yang diolah sedemikian rupa agar menjadi seperti nasi. Di sana singkong diolah menjadi makanan yang beraneka ragam. Ada yang diolah menjadi rasi (beras singkong) dan ada pula yang diolah menjadi camilan beraneka rasa, seperti manis, asin, bahkan pedas. Mereka mengolah singkong menjadi berbagai olahan makanan yang bertujuan agar tidak merasa bosan dengan olahan singkong yang itu-itu saja. Akhirnya, singkong tersebut diolah sedemikian rupa untuk dijadikan makanan olahan yang bermacam-macam dan beraneka rasa. Jika dilihat dari keunikannya, banyak orang yang ingin tahu dan berkunjung ke sana untuk melihat keseharian mereka. Banyak orang yang melakukan penelitian, manakruda, atau sekadar ingin tahu. Sudah banyak universitas yang sengaja berkunjung untuk penelitian, bahkan menyumbangkan

idenya untuk mengolah singkong menjadi olahan makanan yang tidak membosankan dan enak untuk dicoba.

Nilai kebudayaan yang muncul berdasarkan leksikon singkong mencakup pandangan hidup masyarakat dengan alamnya. Masyarakat Kampung Cireundeu *mibapa ka zaman* ‘mengikuti perkembangan zaman, tetapi tetap mempertahankan tradisi yang ada’. Dari zaman dahulu sudah memprediksikan bahwa nantinya *Bandung heurin ku tangtung* ‘Bandung sempit oleh banyaknya bangunan dan penduduk’. Masyarakat Kampung Cireundeu memelihara dan menjaga tanah agar tidak rusak sebagai bentuk syukur atas semua hal yang telah Tuhan berikan. Hasil alam yang didapatkan dijadikan olahan untuk makan sehari-hari dan ada yang diperjualbelikan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Masyarakat Kampung Cireundeu memiliki pengetahuan mengenai cara penanaman singkong dan cara pengolahan singkong.

Sudah banyak penelitian mengenai leksikon, seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Nadelia (2014) yang mengungkap nilai kearifan lokal dan eksistensi nama-nama makanan tradisional Sunda berbahan dasar singkong di Kota Bandung. Hasil penelitian Nadelia (2014) menunjukkan leksikon-leksikon makanan tradisional Sunda yang berbahan dasar singkong melalui cara pengolahan (digoreng, dikukus, dibakar, dll), lalu menjelaskan leksikon singkong tersebut ke dalam deskripsi bentuk dan warna. Penelitian tersebut hanya menjelaskan leksikon olahan singkong yang ada di Kota Bandung, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada leksikon jenis singkong, leksikon olahan dari singkong, leksikon alat pengolahan singkong, dan leksikon bagian tumbuhan singkong.

Ada pun penelitian lain yang sudah dilakukan oleh Jaenudin (2013) yang meneliti nama perkakas berbahan bambu dalam bahasa Sunda. Hasil penelitian Jaenudin (2013) menunjukkan leksikon perkakas dari bahan bambu yang ditekankan pada deskripsi bentuk lingualnya, ranah penggunaan leksikon, fungsi perkakas, dan ditekankan juga pada pandangan masyarakat Sunda terhadap perkakas berbahan bambu tersebut. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian. Penelitian sebelumnya berkaitan dengan leksikon

perkakas yang terbuat dari bambu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan leksikon singkong.

Ada pula penelitian dari Hidayatullah dan Fasya (2012) yang meneliti konsep nasi dalam bahasa Sunda. Hasil penelitian Hidayatullah dan Fasya (2012) ini mengemukakan leksikon-leksikon yang berkaitan dengan nasi di Kampung Naga, Tasikmalaya. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek kajiannya. Penelitian sebelumnya mengemukakan leksikon yang berkaitan dengan nasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan leksikon singkong.

Penelitian mengenai leksikon sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Maka dari itu, penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai leksikon-leksikon yang berkaitan dengan singkong di Kampung Cireundeu. Data dari hasil leksikon jenis-jenis singkong, bagian tumbuhan singkong, olahan makanan yang terbuat dari singkong, proses penanaman singkong hingga menjadi rasi, dan alat-alat untuk pengolahan singkong ini nantinya akan diklasifikasikan menurut bentuk lingual dan leksikon-leksikon tersebut akan dijelaskan melalui deskripsi.

B. Masalah Penelitian

Di bagian ini diuraikan masalah penelitian yang akan menjadi fokus penelitian, yaitu (1) identifikasi masalah, (2) batasan masalah, dan (3) rumusan masalah.

1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini dilakukan pengidentifikasian masalah sebagai berikut.

- (a) Tidak semua orang mengetahui leksikon yang berkaitan dengan singkong, seperti jenis-jenis singkong, bagian tumbuhan singkong, olahan makanan yang terbuat dari singkong, proses penanaman singkong hingga menjadi rasi, dan alat-alat untuk pengolahan singkong.

- (b) Penggunaan singkong sebagai makanan pokok dan hal-hal yang berkaitan dengan singkong mencerminkan nilai kearifan lokal yang dianggap berbeda dengan masyarakat lainnya.
- (c) Dengan adanya perkembangan zaman, nama alat-alat untuk pengolahan singkong dalam bahasa Sunda sudah jarang ditemukan, jarang dipakai, dan terancam punah.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah yang akan dibahas ditekankan pada hal-hal berikut.

- (a) Penelitian ini berlokasi di Kampung Cireundeu, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, pada masyarakat yang menggunakan singkong sebagai makanan pokoknya.
- (b) Deskripsi bentuk lingual berdasarkan leksikon yang berkaitan dengan singkong dalam bahasa Sunda yang ada di kampung tersebut.
- (c) Makna dari leksikon jenis-jenis singkong, bagian tumbuhan singkong, olahan makanan yang terbuat dari singkong, proses penanaman singkong hingga menjadi rasi, dan alat-alat untuk pengolahan singkong beserta fungsinya menurut kelompok data.
- (d) Nilai kebudayaan yang muncul berdasarkan leksikon yang berkaitan dengan singkong dalam bahasa Sunda bagi masyarakat adat Kampung Cireundeu.
- (e) Penelitian ini menggunakan pendekatan antropolinguistik.

3. Rumusan Masalah

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai kebudayaan yang muncul berdasarkan leksikon yang berkaitan dengan singkong dalam bahasa Sunda bagi masyarakat adat Kampung Cireundeu. Dari masalah pokok yang ada, akan diajukan beberapa pertanyaan penelitian.

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan masalah pokok di atas, rumusan masalah yang akan dipaparkan adalah sebagai berikut.

- (a) Bagaimana bentuk lingual dari leksikon jenis-jenis singkong, bagian tumbuhan singkong, olahan makanan yang terbuat dari singkong, proses

penanaman singkong hingga menjadi rasi, dan alat-alat untuk pengolahan singkong?

- (b) Bagaimana makna dari leksikon jenis-jenis singkong, bagian tumbuhan singkong, olahan yang terbuat dari singkong, proses penanaman singkong hingga menjadi rasi, dan alat-alat untuk pengolahan singkong beserta fungsinya menurut kelompok data?
- (c) Bagaimana nilai kebudayaan yang muncul berdasarkan leksikon yang berkaitan dengan singkong dalam bahasa Sunda bagi masyarakat adat Kampung Cireundeu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi leksikon-leksikon yang berkaitan dengan singkong dalam bahasa Sunda di Kampung Cireundeu. Untuk mencapai tujuan itu, hal-hal yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. mengklasifikasikan bentuk lingual leksikon-leksikon yang berkaitan dengan singkong;
2. mendeskripsikan makna dari leksikon-leksikon beserta fungsi dari alat-alat pengolahan singkong berdasarkan kelompok data;
3. mendeskripsikan nilai kebudayaan yang muncul berdasarkan leksikon yang ada bagi masyarakat adat Kampung Cireundeu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- (a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam kajian antropolinguistik selanjutnya, khususnya hubungan antara bahasa dan kebudayaan.

- (b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk melaksanakan penelitian-penelitian sejenis dengan memanfaatkan leksikon yang ada sebagai acuan.
- (c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua bidang kajian linguistik dan budaya, khususnya dokumentasi tentang leksikon-leksikon yang berkaitan dengan singkong.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- (a) Penelitian ini dapat menggambarkan bagaimana kehidupan sosial dan budaya masyarakat adat Kampung Cireundeu.
- (b) Penelitian ini dapat melestarikan kebudayaan yang ada di Kampung Cireundeu.
- (c) Penelitian ini dapat bermanfaat untuk bidang kajian linguistik dan budaya (antropolinguistik) dan leksikografi, khususnya untuk pembendaharaan kata dan perumusan kamus mengenai leksikon-leksikon yang berkaitan dengan singkong.
- (d) Memperkaya leksikon di KBBI

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi penelitian ini adalah sebagai berikut.

Kampung Cireundeu ini memiliki leksikon-leksikon yang berkaitan dengan singkong, seperti leksikon jenis-jenis singkong, bagian tumbuhan singkong, olahan makanan yang terbuat dari singkong, proses menanam singkong hingga menjadi rasi, dan alat-alat pengolahan singkong.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini berisi gambaran umum dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi dimulai dari BAB I hingga BAB V. Struktur organisasi skripsi berguna untuk mempermudah pemaparan. BAB I berisi uraian yang terdiri atas latar belakang masalah penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar

belakang masalah dalam penelitian ini berisi penjelasan masalah yang melatarbelakangi penelitian ini, alasan mengapa memilih penelitian, dan ada pula uraian mengenai penelitian terdahulu. Masalah penelitian berisi identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah. Lalu, manfaat penelitian berisi manfaat teoretis dan manfaat praktis dari penelitian.

BAB II dari penelitian ini terdiri atas landasan teoretis dan tinjauan pustaka atau penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian yang diteliti. Teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu antropolinguistik, bentuk lingual, semantik, dan pandangan hidup orang Sunda. Kemudian, tinjauan pustaka berisi penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti. Penelitian ini akan menjelaskan letak perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Selanjutnya, pada bagian BAB III berisi metodologi penelitian. Metodologi penelitian berisi pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, metode pengambilan data, metode analisis data, metode penyajian hasil analisis data, alur penelitian, instrument penelitian, dan definisi operasional.

Kemudian, pada BAB IV akan dipaparkan hasil analisis data dan pembahasannya. Analisis data menggunakan teknik yang telah disebutkan pada bab metodologi penelitian (BAB III). Hasil dan pembahasan ini menjawab pertanyaan penelitian mengenai bentuk lingual dari leksikon singkong, makna dari leksikon singkong, dan deskripsi mengenai nilai kebudayaan yang muncul berdasarkan leksikon singkong dalam bahasa Sunda pada masyarakat adat Kampung Cireundeu.

Terakhir, pada BAB V berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan berisi uraian jawaban penelitian secara singkat, padat, dan jelas. Implikasi berisi keberkaitan penelitian dengan penulis, masyarakat, dan khalayak umum. Rekomendasi berisi saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.